

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (UU RI No.36 Tahun 2009). Fisioterapi sebagai salah satu tenaga kesehatan juga menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum dalam mengembangkan, memelihara dan memulihkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional (Depkes RI, 2004).

Pesatnya kemajuan pembangunan di segala bidang akan mempengaruhi pola pikir manusia untuk bertindak praktis dan cepat, pemerintah selalu berupaya untuk memberikan suatu pelayanan yang seoptimal mungkin kepada masyarakat untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada terutama dalam bidang perhubungan atau transportasi. Dengan meningkatnya di bidang perhubungan, maka mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan. Angka kecelakaan lalu-lintas yang semakin meningkat lebih sering disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk mengenakan perlengkapan berkendara dan untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Salah satu akibat dari kecelakaan lalu lintas adalah fraktur dan diantaranya adalah fraktur femur (Depkes RI, 2000).

Fraktur femur sering terjadi akibat dari kecelakaan lalu lintas. Femur merupakan tulang panjang yang dilewati oleh otot-otot besar yang berfungsi sebagai penyangga tubuh dalam aktifitas misalnya berdiri, berjalan, dan bekerja. Apabila ada trauma yang besar yang mengenai tulang panjang maka akan mematahkan tulang tersebut (Depkes RI, 2000).

Patah tulang atau fraktur adalah suatu keadaan diskontinuitas susunan atau jaringan tulang yang disebabkan trauma atau keadaan patologis (Appley, 1996). Fraktur juga melibatkan jaringan otot, saraf, dan pembuluh darah di sekitarnya. Secara klinis, dibagi menjadi fraktur terbuka, yaitu jika patahan tulang itu menembus kulit sehingga berhubungan dengan udara luar, dan fraktur tertutup, yaitu jika fragmen tulang tidak berhubungan dengan dunia luar. Penanganan fraktur ada 2 macam yaitu secara operatif dan non operatif. Penanganan fraktur secara operatif yaitu dengan pemasangan ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

Fisioterapis berperan dalam memelihara, memperbaiki dan mengembalikan kemampuan fungsional penderita seperti semula. Bila seseorang mengalami fraktur maka masalah yang sering timbul adalah adanya rasa nyeri dan bengkak di sekitar patahan. Akibat dari masalah yang timbul pasien dapat mengalami keterbatasan gerak karena nyeri atau karena bengkak. Jika sendi disekitar patahan lama tidak digerakkan maka kemungkinan masalah yang akan muncul adalah penurunan kekuatan otot dan penurunan lingkup gerak sendi (WCPT, 1999).

Fisioterapi menggunakan modalitas *Infra Red* dan Terapi Latihan yang dapat bermanfaat untuk mengurangi nyeri, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan lingkup gerak sendi. Peran fisioterapi cukup penting dalam penanganan kasus fraktur khususnya fraktur femur, maka penulis terdorong untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi pada fraktur yang berhubungan dengan fraktur *femur 1/3 proximal dextra* dengan pemasangan *plate and screw* maka penulis mengambil judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kasus Fraktur *Femur 1/3 Proximal Dextra* dengan Modalitas *Infra Red* dan Terapi Latihan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Infra Red* dan Terapi Latihan dapat mengurangi nyeri?
2. Apakah Terapi Latihan dapat meningkatkan kekuatan otot?
3. Apakah Terapi Latihan dapat meningkatkan lingkup gerak sendi?
4. Apakah Terapi Latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional?

Di sini terdapat masalah utama yang terjadi pada pasien adalah timbulnya rasa nyeri gerak, keterbatasan lingkup gerak sendi dan penurunan kekuatan otot.

## **C. Tujuan Penulisan**

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program pendidikan Diploma III Fisioterapi.

b. Mengetahui kondisi secara umum Pada Kasus Fraktur *Femur 1/3 Proximal Dextra* dengan Modalitas *Infra Red* dan Terapi Latihan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Infra Red* (IR) dan Terapi Latihan pada fraktur *femur 1/3 proximal dextra* dengan pemasangan *plate and screw* terhadap penurunan nyeri, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan lingkup gerak sendi.